



Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Sindue

Yusdin Gagaramusu^{1✉}, Herlina², Muhammad Fasli³, Nining Kusuma Wardani⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: yusdin@untad.ac.id¹, herlina@untad.ac.id², muhammadfasli1995@gmail.com³, ningkusumawardani2@gmail.com⁴

Abstrak

Gaya kepemimpinan dapat dilaksanakan bersamaan dan seimbang dalam suatu proses kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Sindue. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari peringkasan data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam hal ini kepala sekolah SDN 1 Sindue menunjukkan ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis antara lain kebijakan dan keputusan yang diambil dari hasil musyawarah, pemimpin ikut serta dalam tindakan, pemimpin bertanggung jawab, mengembangkan, mengarahkan, memantau dan mengevaluasi seorang pemimpin selalu memimpin dengan memberi contoh. Sedangkan dari tingkat kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah di SDN 1 Sindue sebesar 77,82%. Dalam hal ini, tingkat kedisiplinan berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis merupakan standar yang tepat dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SDN 1 Sindue.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan Kepala sekolah

Abstract

Leadership style can be implemented simultaneously and balanced in a principal's leadership process. This study aims to determine the leadership style applied by the principal and to determine the level of teacher and student discipline based on the principal's leadership style at SDN 1 Sindue. This study used qualitative research with a descriptive approach. Data collection methods in this study are observation, interviews and documentation. Data analysis used in research consists of summarizing data, presenting data, and concluding. In this case, the principal of SDN 1 Sindue shows the characteristics of a democratic leadership style, including policies and decisions taken from the results of deliberation, leaders participate in actions, leaders are responsible, develop, direct, monitor and evaluate a leader always leads by example. As for the level of discipline of teachers and students based on gay. Based on the democratic leadership style, it can be concluded that the level of teacher and student discipline based on the democratic leadership style of the principal at SDN 1 Sindue is 77.82%. In this case, the level of discipline based on democratic leadership style is the right standard in disciplining teachers and students at SDN 1 Sindue.

Keywords: Principal's leadership style

Copyright (c) 2024 Yusdin Gagaramusu, Herlina, Muhammad Fasli, Nining Kusuma Wardani

✉ Corresponding author :

Email : yusdin@untad.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7141>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu benih pembelajaran resmi yang selalu tempat dalam penerapan pembelajaran guna menyentuh tujuan yang baik. (Wahjosumidjo 2018:119) menyebutkan apabila selaku satu orang bos kepala sekolah perlu mencermati fungsi-fungsi kepemimpinan salah satunya kepala sekolah berikan bimbingan guru, serta anak peserta didik kenapa mereka berlagak kerap taat serta bersikap positif. Hal ini sependapat penelitian yang dilakukan oleh Faradist (2023) dalam perihal ini kepala Sekolah mencontohkan ketertibannya kepada siswa-siswi yaikni, dengan hadir ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjadi cerminan bagi warga sekolah. Gaya kepemimpinan dapat dilaksanakan bersamaan dan seimbang dalam suatu proses kepemimpinan. Menurut Nawawi (2013:115) ”gaya kepemimpinan yakni sikap ataupun teknik yang diseleksi serta dikenakan kepala sekolah dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi.” Secara umum, menurut (Karwati 2013: 179) gaya kepemimpinan yang diketahui dan paling dikenal yaitu gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, dan *laissez faire*.

Disiplin merupakan taat perilaku tunduk kepada seluruh perketentuan serta peraturan baik yang pernah diresmikan oleh sekolah (Yantoro 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Hajar (2021) bahwa apabila terlihat guru yang melanggar peraturan perlu diberi hukuman, tetapi di SD Negeri 29 Pekanbaru belum sempat terlihat hukuman berat yang diperoleh guru, cukup terlihat nasihat dari kepala sekolah jika terlihat guru yang melanggar peraturan yang mudah, kayak terlambat hadir ke sekolah. Ningrum(2022) berpendapat tertib yakni sesuatu tantangan di mana seseorang perlu menaati suatu peraturan serta kebiasaan-kebiasaan serupa dengan masa serta tempatnya. Menurut Hariandi, (2016) buat mewujudkan ketertiban sekolah, maka ketertiban sekolah bisa berbentuk tertib waktu dan tertib berpakaian. Beliau menyatakan bahwa ketertiban guru dan siswa dapat dituntaskan dengan memlki *style* pemimpin yang tepat. Berdasarkan masalah yang ditemukan di atas maka perlu adanya kajian Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendisipilinkan Guru serta Siswa di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ialah keaktifan yang bermaksud buat menggambarkan suasana atau kejadian yang dikonsep buat menemukan sesuatu data informasi dalam kondisi saat ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud buat memahami kejadian yang dirasakan topik riset. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sindue yang beralamatkan di Desa Toaya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Di SDN 1 Sindue Desa Toaya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tenga. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SDN 1 Sindue. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif di peroleh dari hasil gaya kepemimpinan kepala sekolah dan hasil tingkat kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Sindue. Sumber data pada penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan skunder. Data primer adalah data yang langsung di dapat dari responden. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan siswa dari SDN 1 Sindue. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari jurnal, literature, dari situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilaksanakan dan juga data yang diperoleh dari sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yaitu teknik analisis data (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merupakan rekapitulasi gaya kepemimpinan kepala sekolah SDN 1 Sindue untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah SDN 1 Sindue.

Tabel 1. Rekapitulasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Ciri-ciri Gaya Kepemimpinan	Hasil Penelitian
Gaya kepemimpinan otoriter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi 2. Menganggap bawahan semata-mata hanya sebagai alat 3. Tidak mau menerima pendapat, saran, dan kritik dari anggotanya 	Kepala sekolah di SDN 1 Sindue tidak menunjukkan ciri pada gaya kepemimpinan yang otoriter.
Gaya kepemimpinan demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dan keputusan di dapat dari hasil musyawarah 2. Pemimpin ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan 3. Pemimpin mempunyai tanggung jawab, membina, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi 4. Pemimpin selalu memberi contoh keteladannya 	Kepala sekolah di SDN 1 Sindue menunjukkan ciri gaya kepemimpinan yang demokratis. Kepala sekolah SDN 1 Sindue melakukan musyawarah dan evaluasi, ikut berpartisipasi, tanggung jawab dalam membina guru dan siswa, serta kepala sekolah SDN 1 Sindue berikan dalam bentuk keteladannya untuk dapat dijadikan contoh oleh guru dan siswa, seperti datang ke sekolah lebih dulu, dan kepala sekolah setiap pagi selalu menerima siswa dalam bentuk salaman.
Gaya kepemimpinan <i>Laissez Faire</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin tidak terlibat dalam musyawarah kerja 2. Kerjasama antar anggota dilakukan tanpa campur tangan pemimpin 3. Pemimpin tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya 	Kepala sekolah di SDN 1 Sindue tidak menunjukkan ciri pada gaya kepemimpinan yang <i>Laissez Faire</i> .

Tabel 2 merupakan rekapitulasi kedisiplinan guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Sindue

Tabel 2 Rekapitulasi Kedisiplinan Guru dan Siswa.

No	Indikator	Subjek	Persentase (%)
1	Disiplin waktu	Guru	87,5%
		Siswa	42,85%
2.	Disiplin berpakaian	Guru	100%
		Siswa	71,42%
		Siswa	71,42%

Guru	93,75%
Siswa	61,89%
Jumlah	77,82%
Persentase	

Tabel diatas menunjukkan tingkat kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 1 Sindue adalah bahwa tingkat kedisiplinan waktu guru terdapat 87,5% guru di SDN 1 Sindue datang ke sekolah tepat waktu, sementara kedisiplinan waktu siswa terdapat 42,85% siswa di SDN 1 Sindue datang ke sekolah tepat waktu. Kedisiplinan guru dalam berpakaian terdapat 100% guru di SDN 1 Sindue berpakaian sesuai, sementara kedisiplinan siswa dalam berpakaian terdapat 71,42% siswa di SDN 1 Sindue berpakaian sesuai. Kedisiplinan siswa dalam memakai dasi dan topi pada saat upacara terdapat 71,42% siswa di SDN 1 Sindue memakai asi dan topi pada saat upacara. Dapat disimpulkan tingkat kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SDN 1 Sindue terdapat 77,82%. Dalam hal ini tingkat kedisiplinan berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SDN 1 Sindue dikatakan memiliki kriteria yang baik dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SDN 1 Sindue.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi bahwa cara pembinaan disiplin yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada siswa dan guru di SDN 1 Sindue, kepala sekolah SDN 1 Sindue mempunyai tanggung jawab dalam membina guru mentaati aturan Permen nomor 94 tahun 2021 tentang penegakkan disiplin kerja dan peningkatan kinerja PNS dilingkungan pemerintah daerah Kabupaten Donggala, dan kepala sekolah membina siswa yaitu dengan cara mentaati tata tertib di sekolah. Sejalan dengan pendapat pendapat dengan Hariandi (2016) buat mewujudkan kedisiplinan sekolah, maka kedisiplinan sekolah dapat berupa disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah disusun dengan tujuan menolong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kedisiplinan di sekolah kaitannya dengan mentaati peraturan baik pada dasarnya menjadi alat pendidikan bagi pengembangan pembawaan yang lebih dewasa.

Kepala sekolah melakukan musyawarah dan evaluasi berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan, tanya jawab, dan dokumentasi bahwa kepala sekolah SDN 1 Sindue selalu melakukan musyawarah bersama guru-guru sebagai keputusan bersama. Penelitian (Liana 2016) dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan selalu dilakukan dengan rapat, tukar pikiran dan musyawarah kepada guru-guru. Kepala sekolah rajin menerima pernyataan, kritik dan saran dari bawahan dengan baik, lapang dada serta iklas dan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah SDN 1 Sindue penting untuk mengadakan rapat evaluasi tentang kedisiplinan, mengadakan rapat evaluasi dilakukan disetiap hari sabtu dalam dua minggu sekali dengan beberapa tindakan yaitu guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan ketidak disiplin atau bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, selain itu kepala sekolah juga menyampaikan ketidak disiplin yang dilakukan oleh guru sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Chantea Out (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *“the techniques used by the principal to discipline teachers with techniques that meeting, which is conducted every saturday and principals always use it to check the implementation of teacher discipline and provide an evaluation of teacher performance.”* Bahwa “tehnik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mendisiplinkan guru yaitu dengan tehnik pertemuan, yang dilakukan setiap hari Sabtu dan kepala sekolah selalu menggunakannya untuk memeriksa pelaksanaan guru disiplin dan memberikan evaluasi. Sebagai kepala sekolah di satuan pendidikan sangatlah penting mendengar saran-saran atau masukan dari bawahannya. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat (Priansa 2018) menyebutkan bahwa fungsi pemimpin pendidikan kepala sekolah yaitu bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok, dan ditambah dengan pendapat (Tatang 2015:21) menyebutkan apabila ada faktor bernilai dalam kepemimpinan yakni satu orang *leader* perlu ada kebiasaan berkomunikasi dengan orang lain, membangun relasi, dan bersosialisasi dengan bawahannya, dengan masyarakat, dan lingkungannya yang lebih luas dan selalu belajar dari pengalaman tanpa mengenal batas waktu.

Kepala sekolah rajin memberi pengarahan pada guru-guru dan siswa pentingnya disiplin berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan pengambilan dokumentasi apabila memusatkan selaku salah satu tatanan kegiatan yang dilakoni oleh kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dan siswa di sekolah. Struktur pengarahan yang kepala sekolah SDN 1 Sindue lakukan dengan menegaskan guru dan siswa ketika apel pagi atau upacara di hari Senin. Hal tersebut sependapat yang dikemukakan (Chante Out 2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa “*engineering principals in disciplining a teacher and students is to always remind the semuan teachers and students to realize the value of discipline and follow all the rules of discipline to be a good teacher and students*”. Apabila “tehnik kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dan siswa yaitu dengan selalu mengingatkan kepada semua guru dan siswa untuk menyadari nilai dari disiplin dan mengikuti semua aturan disiplin untuk menjadi guru dan siswa yang baik”.

Para kepala sekolah dalam memimpin bawahan (guru dan siswa) keteladanan kepala sekolah berikan untuk dapat dijadikan contoh oleh guru dan siswa yaitu dengan cara kepala sekolah datang ke sekolah lebih dulu dari pada warga sekolah yang lain dan setiap pagi selalu menerima siswa dalam bentuk salaman. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kaish 2016) yang menyatakan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam perannya sebagai *leader* untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di antaranya yaitu mendisiplinkan diri sendiri sebagai contoh dari bawahan dan menjalin komunikasi dengan para guru untuk melimpahkan tugas kepada para guru. Keteladanan kepala sekolah yang dapat ditiru oleh guru maupun siswa merupakan bentuk dari pelaksanaan proses, seperti dikemukakan oleh (Sagala 2007:208) bahwa keteladanan merupakan bentuk pelaksanaan proses aktivitas yang baik yang dapat dijadikan contoh bagi orang lain.

Selain kepala sekolah memberikan keteladanan untuk dapat dijadikan contoh oleh guru dan siswa, hal lain yang mendukung kemajuan sekolah adalah sikap kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Selama terjun kelapangan dan melakukan penelitian, peneliti menjumpai sikap kepala sekolah disiplin dan selalu bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang ada di sekolah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Rini 2016) kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolahnya, baik pada guru maupun pada siswa, sehingga kepala sekolah harus menunjukkan sikap keteladanan sebagai contoh pada warga sekolah. Hal ini, peran kepala sekolah sebagai pencipta keberhasilan sekolah membuat kepala sekolah berusaha untuk membina dan mengarahkan warga sekolahnya dalam mengembangkan sekolahnya sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam dengan baik di lingkungan sekolah Kepala sekolah memberikan sanksi pada guru dan siswa yang bersalah. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti bahwa Sanksi yang diberikan kepada guru berupa nasehat dan teguran, sementara untuk siswa yaitu teguran ataupun menyiram tanaman, dan memungut sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusrizal 2020) diketahui bahwa kepala sekolah memberikan bimbingan dan teguran kepada guru dan siswa yang belum menjalankan tugasnya dengan baik.

Disiplin waktu dan disiplin berpakaian berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan, dan wawancara bahwa tingkat kedisiplinan waktu guru terdapat 87,5% guru di SDN 1 Sindue datang ke sekolah tepat waktu, sementara kedisiplinan waktu siswa terdapat 42,85% siswa di SDN 1 Sindue datang ke sekolah tepat waktu. Kedisiplinan guru dalam berpakaian terdapat 100% guru di SDN 1 Sindue berpakaian sesuai, sementara kedisiplinan siswa dalam berpakaian terdapat 71,42% siswa di SDN 1 Sindue berpakaian sesuai. Kedisiplinan siswa dalam memakai dasi dan topi pada saat upacara terdapat 71,42% siswa di SDN 1 Sindue memakai dasi dan topi pada saat upacara. Menurut (Hasan 2014)) Kepala sekolah memiliki peran

penting dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolah, baik dari guru maupun pada murid. Hal tersebut kepala sekolah mendisiplinkan siswa dari segi pakaian, perilaku, dan waktu. Bukan hanya kepala sekolah yang berperan untuk kedisiplinan siswa guru pun berperan di situasi tertentu. Sementara menurut (Ayni 2015) kedisiplinan guru dan siswa di sekolah mencakup perilaku yang harus dilakukan guru dan siswa, berupa kewajiban dan perilaku yang tidak baik harus dihindari, dan ditambah dengan pendapat (Hariandi 2016) disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi siswa. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

SIMPULAN

Kepala sekolah SDN 1 Sindue memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis. Hal ini kepala sekolah SDN 1 Sindue memiliki ciri-ciri pada gaya kepemimpinan yang demokratis, diantaranya yaitu kebijakan dan keputusan di dapat dari hasil musyawarah, pemimpin ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan, pemimpin mempunyai tanggung jawab, membina, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi serta pemimpin selalu memberi contoh keteladannya. Dapat disimpulkan tingkat kedisiplinan guru dan siswa berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah SDN 1 Sindue dikatakan memiliki kriteria yang baik dalam mendisiplinkan guru dan siswa di SDN 1 Sindue.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayni, M. F. (2015). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMKN 4 Klaten*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Aisah, Rini (2016). “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Man Siabu Kec. Siabu Kab. Mandaling Natal,” 31 Mei
- Chantea, Out. (2013). “Principal’s Leadership in Improving Teacher Discipline. *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol 01, Nomor 04
- Faradis, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SDI Nurul Bayan Kebunagung Sumenep. *Jurnal Staidenpasar* Vol.4, No.2 Mei 2023
<https://doi.org/10.53958/ft.v4i2.226>
- Hasan, B. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Redaksi Pustaka Setia
- Hariandi & Irwn. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176-1
<https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>, -Abstract (2021)
- Hajar, S. (2021). “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4):2256–62. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1191>
- Karwati, E. dkk. (2013:178-179). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Liana. (2016). “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendisiplinkan Guru Dan Siswa Di SD Muhammadiyah XI Mangkuyudan Surakarta.” *Jurnal Basicedu*.
- Muhammad Kautsar Yusrizal, B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada Man 1 Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Visipena*, 11(2), 364–376.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1216>
- Narwanti, S. (2013). *Pendidikan Karakter* (Cetakan ke). Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, anggota IKAPI
- Ningrum, V. X. I., Agustus, Y., Oleh, D., Penjaminan, L., Pendidikan, M., & Yogyakarta, D. I. (2020). Volume XI / Nomor 02 / Agustus 2020. XI.
- Priansa (2018), *Kinerja Dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta

- 567 *Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Sindue – Yusdin Gagaramusu, Herlina, Muhammad Fasli, Nining Kusuma Wardani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7141>
- Rita Candra Kaish. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. *Manajer Pendidikan*, 10(4), 411–415.
- Sagala, S. 2007. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta
- Soepardi (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Alfabeta
- Tahalele & Soekarto I. (2014). *Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif*. Malang: Ghalia Indonesia.
- Tatang & Hasan, B (2015). *Kepemimpinan pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia)
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers
- Yantoro. (2020). “Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 5(2):112–17.
<https://doi.org/10.25078/aw.v5i2.134>